

# PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, PENDAPATAN ASLI DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SUMATERA UTARA

Oleh

<sup>1</sup>Meta Anggurela, <sup>2</sup>Josua Sahala, <sup>3</sup>Rio Fande,  
<sup>4</sup>Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, <sup>5</sup>Muhammad Raja

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

<sup>5</sup>Universitas Labuhanbatu

Jl. SM. Raja Aek Tapa No.126 A KM 3.5, Bakaran Batu, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418

email : metjholantsinaga@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, josuasahala@gmail.com<sup>2</sup>, riofande@gmail.com<sup>3</sup>, jhonbringg@gmail.com<sup>4</sup>, muhammadraja@gmail.com<sup>5</sup>

---

## ABSTRACT

*Economic growth is an important indicator in measuring the level of community welfare and the success of regional development. This study aims to analyze the effect of the General Allocation Fund (DAU), Regional Original Income (PAD), Regional Retributions, and Regional Taxes on economic growth in North Sumatra Province. The background of this study is based on the fluctuation of economic growth in the region in the period 2020–2022, as well as the importance of optimizing regional revenue sources as part of the fiscal decentralization strategy. DAU, PAD, levies, and regional taxes are considered the main instruments in supporting regional government spending to encourage infrastructure development and public services. This research was conducted through a literature approach that examines previous theories and findings related to the contribution of regional income to economic growth. The results of the study show that the four regional income variables are closely related to increasing regional economic activity. The General Allocation Fund functions as a fiscal equalization tool, while PAD, levies, and regional taxes reflect local fiscal capacity in financing development. Thus, increasing regional income is expected to strengthen economic growth in North Sumatra Province in a sustainable manner.*

**Keyword:** *General Allocation Fund, Local Original Income, Local Retribution, Local Tax and Economic Growth*

---

## ABSTRAK

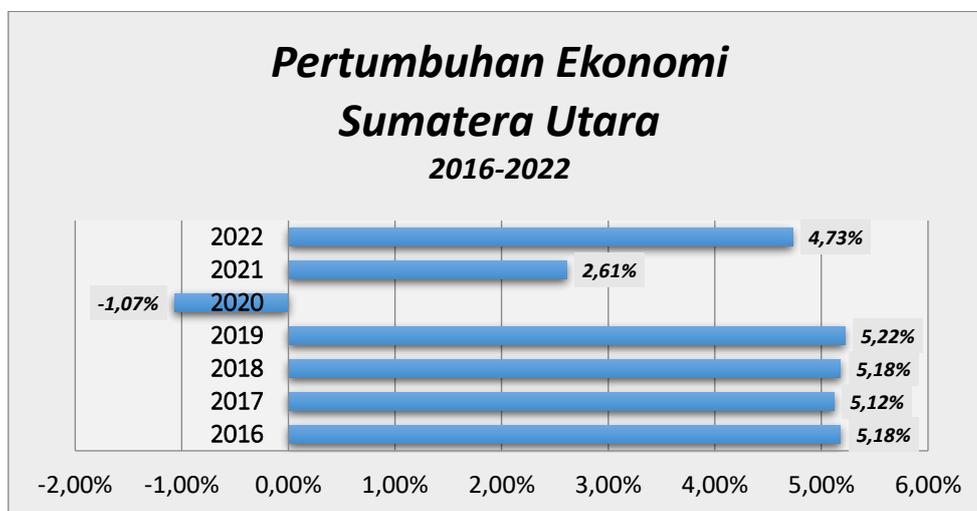
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Retribusi Daerah, dan Pajak Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dalam kurun waktu 2020–2022, serta pentingnya optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah sebagai bagian dari strategi desentralisasi fiskal. DAU, PAD, retribusi, dan pajak daerah dianggap sebagai instrumen utama dalam mendukung belanja pemerintah

daerah guna mendorong pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan literatur yang mengkaji teori dan temuan terdahulu terkait kontribusi pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat variabel pendapatan daerah tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Dana Alokasi Umum berfungsi sebagai alat pemerataan fiskal, sementara PAD, retribusi, dan pajak daerah mencerminkan kapasitas fiskal lokal dalam mendanai pembangunan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan daerah diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dengan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan membangun ekonomi ditingkat regiona. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah untuk kemampuan pemerintahan daerah dalam mengelolah sumber-sumber pendapatannya, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) Retribusi Daerah dan Pajak Daerah. (Ni wayan Ratna Dewi dan I Dewi Gede Dharma Suputra, 2017).



Gambar 1. Gambar Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara  
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan (2022)

Menurut *Badan Pusat Statistik* (BPS,2023), pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami *Fluktuasi*(naik turun) dalam periode 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar -1,07% akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali positif sebesar 2,61% dan meningkat menjadi 4,73% pada tahun 2022.

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi pendapatan daerah. Salah satu sumber pendanaan utama adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang bertujuan untuk mendanai kebutuhan

pengeluaran daerah dalam rangka desentralisasi fiskal (Kementerian Keuangan RI, 2022). Selain DAU, kemandirian fiskal daerah juga didukung oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Permendagri No.77 Tahun 2020).

Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan komponen penting dalam PAD yang menunjukkan kapasitas daerah dalam menggali potensi fiskal lokal. Peningkatan penerimaan dari pajak dan retribusi daerah tidak hanya memperbesar kemampuan belanja pemerintah daerah, tetapi juga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan investasi sosial (Siregar, 2022).

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan (Antonius Y Luntungan, 2017) .

Dari Fenomena diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah terdapat adanya ketersediannya pembiayaan yang memadai termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Effendi, 2022). Pemerintahan Pusat mengeluarkan Dana Perimbangan salah satunya berupa Dana Alokasi Umum yang bertujuan untuk mengatasi ketimpangan Infrastruktur yang ada pada setiap daerah di Indonesia agar terciptannya pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh negeri di Indonesia (Ni wayan Ratna Dewi dan I Dewi Gede Dharma Suputra, 2017). Pendapatan Asli Daerah itu dapat berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri, salah satu nya berasal dari Dana Perimbangan keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah dan Pendapatan Daerah yang lainnya (Melyani, DKK, 2019). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sumber penerimaan asli daerah yang berasal dari daerah itu sendiri, dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi, peningkatan PAD selalu diupayakan karena penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah (Heni Mulyani dan Aditya Riyadi Wirawan, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah memiliki keterkaitan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan terhadap pengaruh negatif atau tidak berpengaruh sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan melalui literature review terkait, dengan judul Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Sumatera Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pemerintah Pusat mengeluarkan Dana Perimbangan berupa Dana Alokasi Umum untuk mengatasi ketimpangan infrastuktur yang ada pada setiap daerah agar terciptannya pertumbuhan ekonomi yang merata. DAU (Dana Alokasi Umum) dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara ( APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU bias

didistribusikan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar daerah baik horizontal maupun vertikal (Wayandan Dewa, 2017).

### **Teori Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Halim Abdul dalam Jurnal Chindy Febry Roridan DKK (2016:5), PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Secara teoritis pengukuran kemandirian daerah diukur dari PAD. Sumber PAD berasal dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

### **Teori Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Aenun Siri & Muhammad Ridwan (2022) Retribusi daerah merupakan suatu pungutan daerah kepada masyarakat sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian lain tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan tertentu. Dari situ maka Perintahan daerah menyediakan berbagai macam Fasilitas baik kepada kepentingan individual maupun badan.

### **Teori Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi. Pajak Daerah merupakan pemungutan kepada masyarakat oleh Negara (Pemerintah) berdasarkan Undang-undng yang bersifat dapat dipaksakan dan terhutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak presentasi kembali (balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan ( Aenun Siri & Muhammad Ridwan, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan angka-angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Penelitian ini dilakukan bertujuan menganalisis sebuah pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen atau terikat (Y) terhadap Dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan pajak daerah sebagai variabel independen atau variabel tidak terkait (X). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk angka mengenai Statistik Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Utara yang diambil dengan kurun waktu 2020-2022 (3 Tahun). -sumber data diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, jurnal, artikel, laporan-laporan serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data terdiri dari statistik deskriptif yaitu memberikan gambar umum data variabel penelitian (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan stabdar deviasi). Regresi linear berganda merupakan suatu pendekatan analisis yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana dua atau lebih variabel bebas memberikan pengaruh terhadap satu variabel terikat. Uji klasik yaitu melakukan pengujian normalitas

,multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Untuk menguji suatu variabel indenpenden secara parsial maupun silmutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada Uji Statistik Deskriptif ini bertujuan sebagai memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu untuk mengetahui karakteristik secara umum setiap variable. Adapun hasil pengolahan data analisis deskriptif mencakup angka *minimum*, *mean*, *maksimum*, dan *std.deviation* (Ghozali, 2019:19). Perhatikan hasil di bawah ini:

Tabel 1 Descriptive Statistics (Sebelum *outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Alokasi	99	318945304.00	1576566420.00	621451439.1414	282224750.97313
Pendapatan Asli Daerah	99	12655554.00	2230554495.00	167040026.2323	326095438.65976
Retribusi Pajak	99	168733.00	123663556.00	12418903.5556	22183552.62292
Pajak Daerah	99	2482666.00	1961927116.00	100123355.8990	287836650.52658
Pertumbuhan Ekonomi	99	.15	29.46	3.0307	5.27781
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan tabel 1 analisis data sebelum melakukan pengujian pada SPSS lebih lanjut lagi, pada saat pengujian normalitas ditemukan bahwa terdapat variabel penelitian yang tidak berdistribusi normal. Maka dari itu penelitian memutuskan untuk melakukan pengujian *outlier* . Uji *outlier* dilakukan dengan menambah data, mentransformasi data, atau dengan mengurangi data yang tidak bersifat ekstrim. Oleh dari itu, pada penelitian ini menghapus atau mengurangi data dari 99 sampel penetian punya menjadi 61 sampel setelah dilakukan uji *outlier* dan tentunya karakteristik sampel responden berubah yang akan tampak terlihat pada tabel 2 Descriptive statistics.

Tabel 2 Descriptive Statistics (Setelah *outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Alokasi Umum	61	318945304.00	743340668.00	493289928.7705	109438345.78075
Pendapatan Asli Daerah	61	12655554.00	162791620.00	70488352.6557	37315745.85300
Retribusi Daerah	61	168733.00	16891845.00	5680160.2787	4592961.94379
Pajak Daerah	61	2482666.00	59267662.00	20012462.4590	13816938.06588
Pertumbuhan Ekonomi	61	.15	3.15	1.0198	.63067
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan tabel setelah *outlier* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dana Alokasi Umum sebagai X1 mempunyai sampel sebanyak 61, dengan angka *minimum* 318945304.00, *maksimum* 743340668.00 , *mean* 493289928.7705, dan *Std. Deviation* 109438345.78075.
2. Pendaptan Asli Daerah sebagai X2 mempunyai sampel sebanyak 61, dengan angka *minimum* 12655554.00, *maksimum* 162791620.00, *mean* 70488352.6557, dan *Std. Deviation* 37315745.85300.
3. Retribusin Daerah sebgai X3 mempunyai sampel sebanyak 61, dengan angka *minimum* 168733.00, *maksimum* 16891845.00, *mean* 5680160.2787, dan *Std. Deviation* 4592961.94379.

4. Pajak Daerah sebagai X4 mempunyai sampel sebanyak 61, dengan angka *minimum* 2482666.00, *maksimum* 59267662.00, *mean* 20012462.4590, dan *Std. Deviation* 13816938.06588.
5. Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y mempunyai sampel sebanyak 62, dengan angka *minimum* 0,15, *maksimum* 3.15, *mean* 1.0198, dan *Std. Deviation* 0,63067.

### Uji regrenasi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen. Analisis Regresi Linear Berganda menjelaskan sebuah hubungan diantara banyak variable dependen dan variabel independen yang terlihat secara linear. Analisis dilakukan agar mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut dan melihat pengaruh yang diberikan apakah positif atau negatif dan melakukan prediksi dari kedua variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y : -1.117 + 3.600E-009 (X1) + \{-2.315E-009 (X2)\} + 3.567E-008 (X3) + 1.604E-008 (X4) + e$$

Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>(Setelah *outlier*)

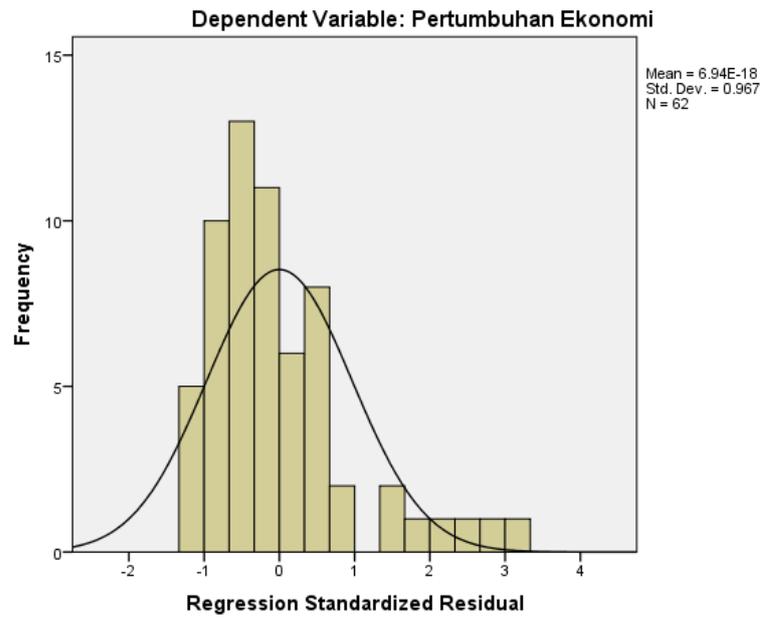
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.117	.202		-5.515	.000
Dana Alokasi Umum	3.600E-009	.000	.625	7.660	.000
Pendapatan Asli Daerah	-2.315E-009	.000	-.137	-1.531	.131
Retribusi Daerah	3.567E-008	.000	.260	3.748	.000
Pajak Daerah	1.604E-008	.000	.351	3.857	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

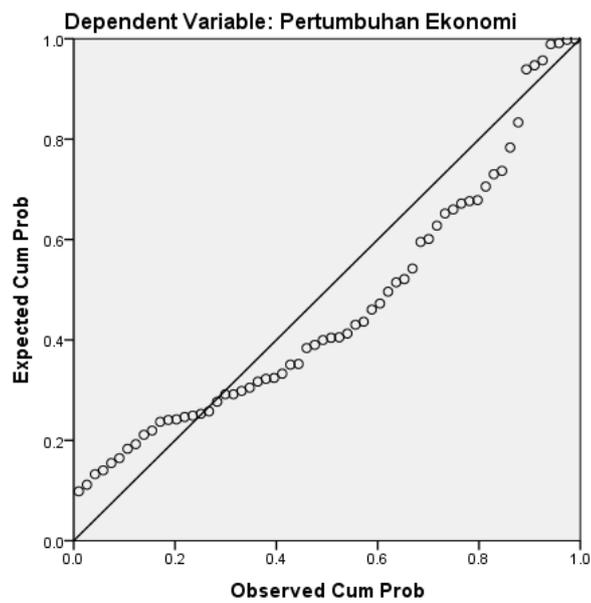
Penjelasan dari hasil regresi table Sesudah *outlier* diatas:

1. Nilai a sebesar -1.117 merupakan kostanta atau keadaan saat variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), Rasio Keserasian (X4). Jika variabel Independen tidak ada maka variabel mengalami perubahan.
2. B1 Nilai Kofisiensi regresi X1 sebesar 3.600E-009, menunjukkan bahwa variabel Rasio Kemandirian mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Rasio Kemandirian maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
3. B2 Nilai Kofisiensi regresi X2 sebesar -2.315E-009, menunjukkan bahwa variabel Derajat Desentralisasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Derajat Desentralisasi maka tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.199 , dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
4. B3 Nilai Kofisiensi regresi X3 sebesar 3.567E-008, menunjukkan bahwa variabel Rasio Efisiensi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Rasio Efisiensi maka akan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
5. B4 Nilai Kofisiensi regresi X4sebesar 1.604E-008, menunjukkan bahwa variabel Rasio Keserasian tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu- satuan variabel Rasio Keserasian maka akan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.

### Uji Normalitas



Gambar 2 Histogram



Gambar 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual (Sesudah outlier)

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.0198361
	Std. Deviation	.54764950
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sesudah *outlier*) diatas bisa dilihat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,505 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 50,5% (0.505), bisa disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal. Berdasarkan analisis grafik histogram, norm Probabilty plot dan uji statistic non paretetic Kolmogrov- Simirnov test yang menunjukkan distribusi normal dengan demekian dapat dikatakan kalau asumsi normalitas dipenuhi oleh model persamaan regresinya.

### Multikolienaritas

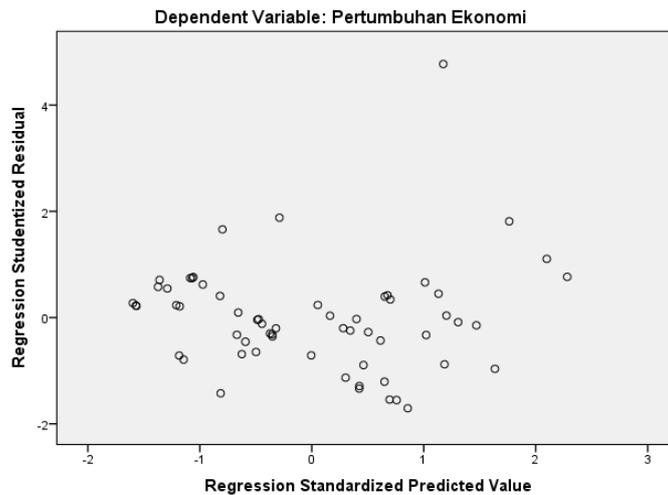
Berdasarkan gambar atau table III.6 Coefficients<sup>a</sup>(Sesudah *outlier*) dapat dilihat nilai VIF variabel Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), Rasio Keresasian (X4). Kita lihat pada Rasio Kemandirian (X1) nilai VIF nya adalah 1.514 < 10 dan nilai tolerance valuenya 0.660 > 0.1 dan seterusnya maka data tersebut tidak terjadi multikolienaritas.

Tabel 5 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.117	.202		-5.515	.000		
Dana Alokasi Umum	3.600E-009	.000	.625	7.660	.000	.660	1.514
Pendapatan Asli Daerah	-2.315E-009	.000	-.137	-1.531	.131	.548	1.824
Retribusi Daerah	3.567E-008	.000	.260	3.748	.000	.914	1.094
Pajak Daerah	1.604E-008	.000	.351	3.857	.000	.529	1.890

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### Heteroskedestisitas



Gambar 4 Scatterplot (Sesudah outlier)

Pada gambar 4 Scatterplot sesudah outlier tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu dan menyebar seperti gambar di atas maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

### Autokorelasi

Tabel 6 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.754	.736		.32375	1.795

a. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahawa besarnya Durbin- Watson setelah outlier sebesar 1.795 dimana hasilnya menunjukkan  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1.4499 < 1.795 < 2.5501$ ). maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif antar Variabel.

### Uji T

Tabel 6 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.117	.202		-5.515	.000
Dana Alokasi Umum	3.600E-009	.000	.625	7.660	.000
Pendapatan Asli Daerah	-2.315E-009	.000	-.137	-1.531	.131
Retribusi Daerah	3.567E-008	.000	.260	3.748	.000
Pajak Daerah	1.604E-008	.000	.351	3.857	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

- a) Secara persial Uji T untuk Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai t table sebesar 2,002 maka  $7.660 > 2,002$  dengan nilai signifikan 0,000 , maka secara persial Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Secara persial Uji T untuk Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai t table sebesar 2,002 maka  $-1.531 < 2,002$  dengan nilai signifikan 0,131,

maka secara persial Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- c) Secara persial Uji T untuk Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai t table sebesar 2,002 maka  $3.748 < 2,002$  dengan nilai signifikan 0,000 , maka secara persial Retribusi Daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- d) Secara persial Uji T untuk Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai t table sebesar 2,002 maka  $3.857 < 2,002$  dengan nilai signifikan 0,000 , maka secara persial Pajak Daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## Uji F

Tabel 7 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.995	4	4.499	42.921	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.870	56	.105		
Total	23.865	60			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel III.8 dapat disimpulkan nilai signifikan untuk Rasio Kemandirian (X1), Derajat Desentralisasi (X2), Rasio Efisiensi (X3), Rasio Keserasian (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan f Hitung 42.921 > f tabel 2,9113. Artinya terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Signifikan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022.
2. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022.
3. Retribusi Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022.
4. Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022.
5. Dana Alokasi Umum (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Retribusi Daerah (X3) dan Pajak Daerah (X4) secara bersama-sama /simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada Provinsi Sumatera Utara periode 2020-2022.

### Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk evaluasi Pertumbuhan Ekonomi di setiap Kabupaten/Kota sebagai pertimbangan variabel signifikan dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja Pemerintah, lakukan di versifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko.

2. Bagi Universitas PrimaIndonesia dapat menggunakan kurikulum yang mencakup analisis faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada setiap Kabupaten/Kota, tambahkan motivasi pada mata kuliah terkait, tingkatkan kerjasama dengan Pemerintah untuk pengalaman langsung bagi mahasiswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan faktor eksternal, berkelanjutan dan lebih tanggung jawab tentang sosial Pemerintahan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, gunakan teknik analisis yang lebih canggih seperti model regresi panel untuk memperkuat analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aenun, S., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 150–162.
- Antonius, Y. L. (2017). Pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2023. BPS Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/>
- Dianthi, I. A. G. P., Wirakusuma, M. G., Putri, D. R., Budiasih, I. G. A. N., Dewi, K. Y. K., Ratnadi, N. M. D., ... & Wirawati, N. G. P. Linda Lestiana, Maria M ratna sari 847-873.
- Effendi, R. (2022). Analisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 123–134.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2016). Dalam Roridan, C. F., dkk. Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 1–12.
- Heni, M., & Wirawan, A. R. (2023). Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Nota Keuangan dan RAPBN 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Melyani, N., Suryani, D., & Ramadhani, F. (2019). Analisis kontribusi Dana Perimbangan terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 6(3), 211–225.

Ni Wayan Ratna Dewi, & I Dewi Gede Dharma Suputra. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antarwilayah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(12), 1423–1450.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Siregar, D. (2022). Pajak dan retribusi daerah sebagai instrumen kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 75–84.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130.

Wayandan, D., & Dewa, I. K. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan terhadap ketimpangan pembangunan infrastruktur daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 8(1), 33–42.